

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
AKUNTANSI

BAB IV
SIKLUS AKUNTANSI SEDERHANA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
Niswah Baroroh, SE, M.Si
Kuat Waluyojati, SE, M.Si

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Kompetensi Inti Guru (KI)

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran praktikum pengantar akuntansi perusahaan manufaktur.

Kompetensi Guru Mata Pelajaran (KD)

Menerapkan prinsip dan prosedur pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur.

Indikator

Menghitung harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur

PENGANTAR

Secara umum terdapat tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur atau industri. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya memberikan jasa kepada pelanggannya dengan imbalan sejumlah uang sebagai kontraprestasi. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya adalah membeli barang dagangan, mengangkut, membungkus, menyortir, dan menjual kembali barang sudah dibeli tanpa harus merubah sifat dari barang tersebut. Perusahaan industri atau perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan yang berbeda dengan perusahaan yang disebutkan sebelumnya. Perusahaan ini kegiatannya adalah membeli bahan baku dan bahan-bahan lainnya kemudian diolah dan dijual kembali ke pasaran.

Karena kegiatan ketiga perusahaan tersebut berbeda-beda, maka dalam penyusunan laporan keuangan juga mempunyai prosedur yang berbeda. Perhitungan Laba atau Rugi pada perusahaan jasa dilakukakn dengan mengurangkan pendapatan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama satu periode yang sama. Pada perusahaan dagang, penentuan Laba atau Rugi dapat dicari dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP) untuk menemukan laba kotor. Laba kotor ini kemudian dikurangi lagi dengan dengan biaya-biaya lain yang terjadi di periode yang sama sehingga dapat ditemukan laba bersih sebelum pajak.

PENGHITUNGAN LABA RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

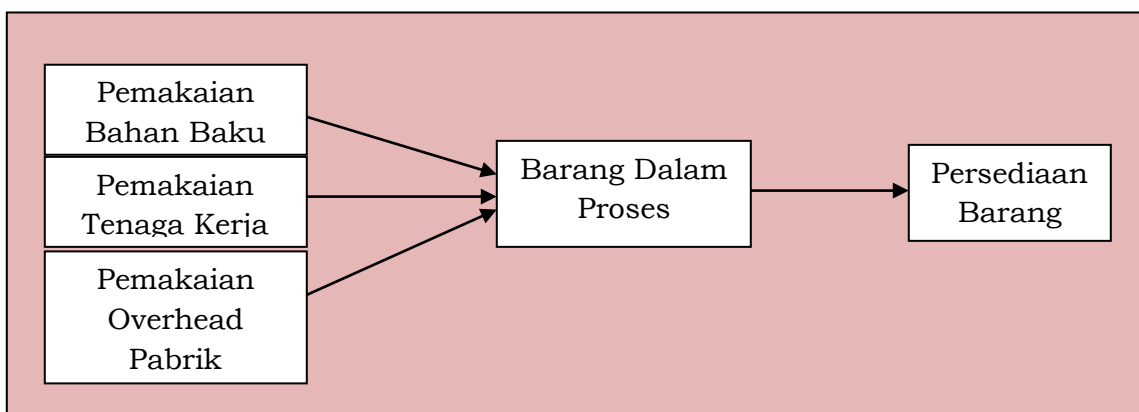
Penghitungan Laba atau Rugi pada perusahaan industri secara garis besar sama dengan perhitungan Laba atau Rugi pada perusahaan dagang. Proses yang membedakan adalah penentuan harga pokok penjualannya (HPP). Bila perusahaan dagang menggunakan metode fisik dalam menghitung persediannya, penentuan harga pokok penjualannya secara garis besar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persediaan awal barang dagangan.....	Rp. 20.000.000,00
Pembelian barang dagangan (netto).....	Rp. 45.000.000,00 (+)

Barang siap untuk dijual.....	Rp. 65.000.000,00
Persediaan akhir barang dagangan	Rp. 10.000.000,00 (-)

Harga pokok penjualan.....	Rp. 55.000.000,00
	=====

Kegiatan perusahaan manufaktur lebih kompleks bila dibandingkan dengan perusahaan dagang, karena pada perusahaan industri terdapat kegiatan pengolahan bahan-bahan yang telah dibeli. Perusahaan manufaktur membeli bahan baku, membayar gaji karyawan untuk mengolah bahan baku tersebut, dan sekaligus mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Secara umum, perusahaan manufaktur mengelompokkan biaya produksi ke dalam tiga kelompok utama yaitu Bahan Baku (BB), Biaya Tenaga Kerja (BTK), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP). Secara garis besar, alur dari perhitungan HPP pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:



Bila perusahaan menggunakan metode fisik dalam mengelola persediaannya, penghitungan pemakaian bahan baku dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut: persediaan bahan baku awal ditambah dengan pembelian bahan baku netto lalu dikurangi dengan persediaan akhir bahan baku. Seandainya saja di awal periode akuntansi terdapat bahan baku di gudang seharga Rp. 12.000.000,00. Pada periode tersebut perusahaan membeli bahan baku (netto) sebesar 18.000.000,00. Pada akhir periode akuntansi, terdapat persediaan bahan baku akhir sebesar Rp. 5.000.000,00. Secara sederhana penghitungan pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Persediaan awal Bahan Baku	Rp. 12.000.000,00
Pembelian bahan baku (netto).....	Rp. 18.000.000,00 (+)

Bahan Baku siap dipakai	Rp. 30.000.000,00
Persediaan akhir Bahan baku	Rp. 5.000.000,00 (-)

Pemakaian bahan Baku	Rp. 25.000.000,00
	=====

Pemakaian Biaya Tenaga Kerja (BTK) dapat dilihat dari daftar gaji dan upah para karyawan yang secara langsung mengerjakan barang yang diproduksi. Sebagai contoh, apabila gaji dan upah para karyawan pabrik selama satu periode akuntansi adalah Rp. 35.000.000,00 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 50.000.000,00, maka jumlah biaya yang masuk dalam proses produksi (Barang Dalam Proses) adalah sebesar Rp. 110.000.000,00 yang berasal dari BB sebesar Rp. 25.000.000,00; BTK Rp. 35.000.000,00; dan BOP sebesar Rp. 50.000.000,00.

Setelah semua biaya dimasukkan ke dalam akun Barang Dalam Proses, langkah berikutnya adalah mencari harga barang yang telah selesai diproduksi selama periode tersebut. Bagi perusahaan yang sudah beroperasi lebih dari satu periode, biasanya mempunyai persediaan barang dalam proses yaitu harga barang yang belum diselesaikan diproduksi pada akhir periode akuntansi sebelumnya. Persediaan awal barang dalam proses ini harus diselesaikan pada periode ini. Demikian juga dengan barang yang belum selesai diproduksi pada periode ini harus dimasukkan ke dalam persediaan barang dalam proses akhir. Barang yang belum selesai diproduksi ini akan diolah kembali pada periode akuntansi yang berikutnya. Seandainya saja Persediaan Barang Dalam Proses awal sebesar Rp. 15.000.000,00 dan Persediaan Barang Dalam Proses akhir sebesar Rp. 10.000.000,00, maka barang yang selesai diproduksi pada periode sekarang adalah sebagai berikut:

Pemakaian Bahan Baku	Rp. 25.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja.....	Rp. 35.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 50.000.000,00 (+)

Total Biaya Produksi	Rp. 110.000.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses (Awal)	Rp. 15.000.000,00 (+)

Jumlah Barang yang diolah.....	Rp. 125.000.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses (Akhir)	Rp. 10.000.000,00 (-)

Barang yang selesai diproduksi (Barang Jadi)	Rp. 115.000.000,00
	=====

Setelah jumlah barang yang diproduksi pada periode tersebut dapat diketahui, langkah berikutnya adalah mencari Harga Pokok Penjualan (HPP). Perhitungan HPP dapat dilakukan dengan menjumlahkan persediaan barang jadi awal dengan jumlah barang yang selesai diproduksi dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Misalkan saja persediaan awal barang jadi sebesar Rp. 1.500.000,00 dan persediaan barang jadi akhir sebesar Rp. 350.000,00, maka perhitungan HPP pada perusahaan ini nampak sebagai berikut:

Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp. 1.500.000,00
Barang selesai diproduksi.....)	Rp.115.000.000,00 (+)

Barang Siap untuk Dijual	Rp.116.500.000,00
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp. 350.000,00 (-)

Harga Pokok Penjualan	Rp.116.150.000,00
	=====

Perhitungan laba kotor pada perusahaan manufaktur dapat dilakukan dengan cara mengurangi jumlah penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor dikurangi dengan biaya lain-lain sama dengan laba bersih sebelum pajak. Seandainya saja jumlah biaya penjualan perusahaan ini sebesar Rp. 165.000.000,00; biaya umum dan administrasi sebesar Rp. 12.300.000,00; dan biaya pemasaran sebesar Rp. 10.670.000. Dengan demikian laporan Laba Rugi perusahaan ini nampak sebagai berikut:

PT HATVINNA	
LAPORAN LABA RUGI	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	
Penjualan Bersih	Rp. 165.000.000,00
Harga Pokok Penjualan	Rp. 116.150.000,00 (-)

Laba Kotor	Rp. 48.850.000,00
Biaya Lain-lain	
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 12.300.000,00
Biaya Pemasaran.....	Rp. 10.670.000,00 (+)

Jumlah Biaya lain-lain	Rp. 22.970.000,00 (-)

Laba Bersih sebelum Pajak	Rp. 25.880.000,00
	=====

Laporan Laba Rugi sederhana yang disajikan di atas mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP). Beberapa laporan Laba Rugi perusahaan industri menggunakan akun Beban Pokok Pendapatan. Dalam literatur internasional disebut dengan *Cost of Goods Sold* (COGS). Kalau laporan biaya produksi dijadikan satu maka akan nampak sebagai berikut:

Persediaan Bahan Baku (Awal).....	Rp. 12.000.000,00
Pembelian Bahan Baku (Netto)	Rp. 18.000.000,00 (+)

Bahan Baku tersedia untuk dipakai.....	Rp. 30.000.000,00
Persediaan Bahan Baku (Akhir)	Rp. 5.000.000,00 (-)

Pemakaian Bahan Baku	Rp. 25.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 35.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 50.000.000,00 (+)

Total Biaya Produksi	Rp. 110.000.000,00
Persediaan Barang dalam Proses (Awal)....	Rp. 15.000.000,00 (+)

Total Barang yang diolah	Rp. 125.000.000,00

Total Barang yang diolah	Rp. 125.000.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses (Akhir)...	Rp. 10.000.000,00 (-)

Barang yang selesai diproduksi	Rp. 115.000.000,00
Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp. 1.500.000,00 (+)

Barang Jadi yang siap untuk dijual.....	Rp. 116.500.000,00
Persediaan Barang Jadi (Akhir).....	Rp. 350.000,00 (-)

Harga Pokok Penjualan.....	Rp. 116.150.000,00
	=====

Soal Review

PT DANAU TOBA INDAH adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi minyak terpertin. Pada akhir tahun 2015 perusahaan ini mempunyai data sebagai berikut:

	1/1/2015	31/12/2015
	-----	-----
Persediaan Bahan baku	Rp. 30.000,00	Rp. 60.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp. 45.000,00	Rp. 50.000,00
Persediaan Barang Jadi	Rp. 35.000,00	Rp. 25.000,00

Data lain-lain selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

Pembelian Bahan Baku.....	Rp. 670.000,00
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp. 800.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 920.000,00
Penjualan selama tahun2015	Rp. 5.200.000,00
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 900.000,00
Biaya Pemasaran	Rp. 625.000,00

Diminta:

1. Perhitungan harga pokok penjualan
2. Laporan Laba Rugi

Jawab

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan	
Persediaan Bahan Baku (Awal)	Rp. 30.000,00
Pembelian Bahan baku	Rp. 670.000,00 (+)

Bahan Baku tersedia untuk dipakai	Rp. 700.000,00
Persediaan Bahan Baku (Akhir)	Rp. 60.000,00 (-)

Pemakaian Bahan Baku	Rp. 640.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 800.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 920.000,00 (+)

Total Biaya Produksi	Rp. 2.360.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses (Awal)	Rp. 45.000,00 (+)

Jumlah Barang yang diproses	Rp. 2.405.000,00
Persediaan Barang Dalam Proses (Akhir)	Rp. 50.000,00 (-)

Jumlah barang yang selesai diproduksi	Rp. 2.355.000,00
Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp. 35.000,00 (+)

Barang Jadi siap untuk dijual	Rp. 2.390.000,00
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp. 25.000,00 (-)

Harga Pokok Penjualan	Rp. 2.365.000,00
	=====

2. Laporan Laba Rugi

PT DANAU TOBA INDAH
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015

Penjualan		Rp. 5.200.000,00
Harga Pokok Penjualan		Rp. 2.365.000,00 (-)

Laba Kotor		Rp. 2.835.000,00
<u>Biaya Lain-lain</u>		
Biaya Adm. dan Umum	Rp.900.000,00	
Biaya Pemasaran	Rp.625.000,00 (+)	

Jumlah Biaya lain-lain		Rp. 1.525.000,00 (-)

Laba Bersih sebelum Pajak		Rp. 1.310.000,00
		=====

Soal Latihan

PT KUALA MERISI INDAH adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi kopi gayo berkualitas tinggi. Pada tahun 2015 perusahaan ini mempunyai data produksi sebagai berikut:

	Awal	Akhir
Persediaan Bahan Baku	Rp. 920.000,00	Rp. 160.000,00
Persediaan barang Dalam proses	Rp. 145.000,00	Rp. 150.000,00
Persediaan Barang Jadi	Rp. 235.000,00	Rp. 325.000,00
Data lain-lain adalah sebagai berikut:		
Pembelian bahan Baku		Rp. 1.670.000,00
Pembayaran Biaya Tenaga Kerja		Rp. 1.800.000,00
Biaya Overhead Pabrik		Rp. 2.920.000,00

Penjualan selama tahun 2015	Rp.10.200.000,00
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 1.200.000,00
Biaya Pemasaran	Rp. 700.000,00

Diminta:

1. Perhitungan harga pokok penjualan
2. Laporan Laba Rugi
3. Gross Profit Margin (Laba kotor dibagi dengan penjualan kali 100%)

Referensi

- Matz, A., & Usry, M. F. (1984). *Cost Accounting: Planning and Control*. New Jersey: Thomson South-Western.
- Yanto, H., Pramonosari, M., & Arief, S. (2008). *Pengantar Akuntansi Biaya Semarang: UNNES Press*.